

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 13 Bandung di Jalan Mutiara no. 15 Kota Bandung. SMP Negeri 13 Bandung merupakan salah satu sekolah unggulan di Kota Bandung. Jam sekolah di sini relatif lebih panjang apabila dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya, khususnya pada kelas VII. Sekolah-sekolah reguler secara umum memiliki jam sekolah dari pukul 7 pagi hingga pukul 12 siang, sedangkan SMP Negeri 13 Bandung memiliki jam sekolah dari pukul 7 hingga pukul 15 sore. Dengan demikian SMP Negeri 13 Bandung memiliki waktu sekolah 3 jam lebih panjang dibandingkan dengan sekolah lain. Kemudian kurikulum pembelajaran di sekolah ini memiliki perbedaan dengan sekolah reguler, yaitu adanya penambahan jam belajar pada mata pelajaran Matematika, bahasa Inggris, dan IPA. Selain itu sekolah ini juga menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar-mengajar, menggunakan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, serta pembelajaran bersifat PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Tingginya tuntutan di sekolah ini serta waktu belajar yang lebih panjang, diharapkan peserta didik memiliki keterhubungan yang baik dengan sekolah serta memiliki kebahagiaan sebagai peserta didik agar mereka bisa menjalani kegiatan di sekolah secara optimal.

## 2. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Zuriah, 2006; Masyhuri dan Zainuddin, 2008). Adapun populasi yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII yang seluruhnya berjumlah 212 orang. Pertimbangan dalam menentukan subjek tersebut didasarkan oleh alasan sebagai berikut:

- a) Peserta didik kelas VII secara umum berada pada periode perkembangan remaja awal. Individu pada periode ini menjadikan sekolah sebagai sumber yang signifikan bagi kebahagiaannya dan keterhubungan yang baik dengan sekolah dapat menjadi suatu faktor protektif bagi remaja awal.
- b) Peserta didik kelas VII di SMP Negeri 13 Bandung banyak menghabiskan aktivitas sehari-harinya di sekolah karena mereka memiliki waktu belajar yang lebih panjang apabila dibandingkan dengan kelas VIII dan IX, yaitu 3 jam lebih panjang.
- c) Keterlibatan psikologis dapat dilihat di tahun pertama peserta didik memasuki sekolah menengah pertama, yaitu kelas VII. Hal ini dikarenakan pemenuhan kebutuhan mereka di sekolah yang merupakan tempat baru bagi mereka sangat menentukan apakah peserta didik akan memiliki keterlibatan psikologis yang tinggi atau rendah apabila dibandingkan dengan peserta didik pada tingkat yang lebih tinggi, dimana keterlibatan psikologis sudah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar sekolah (Finn dan Zimmer, 2012).

Penelitian ini merupakan penelitian populasi atau sensus, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari seluruh elemen atau individu populasi (Purwanto, 2012). Penelitian sensus juga biasa disebut sebagai sampling jenuh yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2010). Alasan dilakukannya penelitian sensus adalah karena populasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 13 Bandung berjumlah yang terhingga. Di samping itu penelitian sensus juga memiliki berbagai keuntungan yaitu: tingkat kesalahan yang sangat kecil, menghasilkan data yang sebenarnya, serta mampu merepresentasikan karakteristik populasi (parameter) (Silalahi, 2009; Sugiyono, 2010; dan Purwanto, 2012).

Dengan demikian jumlah peserta didik yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini sebanyak 212 orang peserta didik kelas VII SMP Negeri 13 Bandung dengan perincian pada Tabel 3.1 di bawah ini.

**Tabel 3.1. Subjek Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
VII A	24
VII B	23
VII C	23
VII D	23
VII E	24
VII F	24
VII G	24
VII H	24
VII I	23
<b>Jumlah Total</b>	<b>212</b>

## **B. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan strategi penelitian yang

menekankan kuantifikasi dalam pengumpulan dan analisis data dengan pendekatan deduktif untuk hubungan antara teori dan penelitian dengan menempatkan pengujian teori (Silalahi, 2009: 76). Oleh karena itu penelitian kuantitatif merupakan sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara variabel keterlibatan psikologis di sekolah dengan kebahagiaan subjektif peserta didik dimana digunakan analisis dengan prosedur statistik.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang diarahkan untuk memberikan gambaran mengenai gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Zuriah, 2006: 47). Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan terutama dalam pemaparan profil keterlibatan psikologis di sekolah dan profil kebahagiaan subjektif peserta didik kelas VII SMP Negeri 13 Bandung.

Metode korelasional adalah metode yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain. Variabel yang digunakan untuk memprediksi disebut variabel prediktor, sedangkan variabel yang diprediksi disebut variabel kriterium atau variabel kriteria (Riyanto dalam Zuriah, 2006: 56). Metode korelasional dalam penelitian ini digunakan untuk melihat bagaimana hubungan antara variabel keterlibatan psikologis di sekolah

dengan variabel kebahagiaan subjektif peserta didik kelas VII SMP Negeri 13 Bandung.

### **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **1. Variabel Penelitian**

Variabel adalah atribut seseorang atau objek yang memiliki variasi antara satu orang dengan orang lainnya atau antara satu objek dengan objek lainnya (Sugiyono, 2010). Penelitian ini terdiri dari dua variabel. Variabel pertama adalah keterlibatan psikologis di sekolah dan variabel kedua adalah kebahagiaan subjektif peserta didik.

#### **2. Definisi Operasional**

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini terdapat dua konsep utama, yaitu keterlibatan psikologis dan kebahagiaan subjektif. Definisi konseptual dan operasional tentang kedua konsep tersebut diuraikan sebagai berikut.

##### **a) Keterlibatan Psikologis**

Secara konseptual, keterlibatan psikologis adalah koneksi yang dimiliki peserta didik dengan sekolah, personil-personil di sekolah, dan kegiatan-kegiatan akademik yang didukung oleh sekolah. Keterlibatan psikologis dicirikan dengan kelekatan dengan institusi sekolah, kelekatan dengan personil-personil sekolah, komitmen, dan keikutsertaan aktif dalam aktivitas-aktivitas di sekolah (Maddox dan Prinz, 2003).

Secara operasional, keterlibatan psikologis dalam penelitian ini didefinisikan sebagai derajat penilaian positif peserta didik kelas VII SMP Negeri

13 Bandung terhadap sekolah serta perilaku-perilaku mereka di sekolah yang mendukung pada perkembangan positif yang meliputi dimensi partisipasi yaitu perilaku-perilaku positif di sekolah dan dimensi identifikasi yaitu sikap yang positif terhadap sekolah. Adapun indikator dari setiap dimensi dapat dikemukakan dalam batasan ruang lingkup sebagai berikut.

*Dimensi partisipasi* terdiri dari indikator: mematuhi aturan dan norma sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan akademik secara aktif, dan keikutsertaan secara aktif dalam kegiatan-kegiatan non akademik di sekolah.

*Dimensi identifikasi* terdiri dari indikator: menganggap sekolah berharga, menyukai dan peduli terhadap personil-personil sekolah (guru dan teman sebaya), serta merasa diterima oleh lingkungan sekolah.

Kemudian keterlibatan psikologis di sekolah dalam penelitian ini diungkapkan dari peserta didik (subjek penelitian) melalui instrumen keterlibatan psikologis di sekolah yang berbentuk skala berdasarkan definisi operasional di atas. Dengan demikian keterlibatan psikologis di sekolah dilihat dari skor yang diperoleh peserta didik berdasarkan hasil pengungkapan instrumen keterlibatan psikologis di sekolah.

#### b) Kebahagiaan Subjektif

Secara konseptual, kebahagiaan subjektif adalah evaluasi kognitif dan afektif individu terhadap kehidupannya. Evaluasi ini meliputi penilaian akan kepuasan hidup dan reaksi emosi akan peristiwa-peristiwa yang dialami atau biasa disebut afek. Seseorang mengalami kebahagiaan subjektif saat mereka merasakan tingkat emosi menyenangkan yang tinggi dan tingkat emosi tidak menyenangkan

yang rendah, saat mereka terlibat dalam aktivitas yang menarik, saat mereka merasakan banyak kesenangan dan sedikit penderitaan, serta saat mereka puas dengan kehidupannya (Diener, 2000).

Secara operasional, kebahagiaan subjektif dalam penelitian ini didefinisikan sebagai derajat penilaian positif akan prestasi yang diperoleh individu sebagai peserta didik SMP Negeri 13 Bandung serta seberapa tinggi individu merasakan pengalaman emosional yang menyenangkan selama menjalani kegiatan-kegiatan di sekolah yang dicirikan dengan dimensi dan indikator berikut ini.

*Dimensi kognitif* yaitu pencapaian keadaan yang ideal yang meliputi indikator memperoleh prestasi yang baik sesuai dengan standar pribadi, kemampuan yang dimiliki semakin berkembang, ilmu yang diperoleh di sekolah bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan akademik di sekolah, memiliki keyakinan bahwa dirinya sanggup meraih kesuksesan di sekolah.

*Dimensi afektif* yaitu pengalaman emosional yang dirasakan oleh peserta didik selama berada di sekolah yang meliputi indikator pengalaman emosional menyenangkan dengan frekuensi yang tinggi dan pengalaman emosional tidak menyenangkan dengan frekuensi yang rendah.

Kemudian kebahagiaan subjektif dalam penelitian ini diungkapkan dari peserta didik (*subjek penelitian*) melalui instrumen kebahagiaan subjektif yang berbentuk skala berdasarkan definisi operasional di atas. Dengan demikian

kebahagiaan subjektif dilihat dari skor yang diperoleh peserta didik berdasarkan hasil pengungkapan instrumen kebahagiaan subjektif.

#### D. Pengembangan Instrumen Penelitian

##### 1. Instrumen Keterlibatan Psikologis

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap keterlibatan psikologis di sekolah dibuat dengan mengacu kepada definisi operasional keterlibatan psikologis di sekolah. Instrumen dibuat berbentuk skala likert. Skala tersebut menunjukkan pilihan jawaban yang terdiri dari Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), dan Tidak Sesuai (TS), kemudian masing-masing diberi skor 4 (SS), 3 (S), 2 (KS), dan 1 (TS). Adapun kisi-kisi instrumen keterlibatan psikologis terdapat pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Keterlibatan Psikologis di Sekolah**

Dimensi	Indikator	Nomor Pernyataan		Jumlah Pernyataan
		Favorable	Unfavorable	
Partisipasi	Mematuhi aturan dan norma sekolah	1,2,3,4	5,6,7	7
	Partisipasi aktif dalam kegiatan akademik	8,9,10,11,12	13,14,15	8
	Keikutsertaan secara aktif dalam kegiatan-kegiatan non akademik	16,17,18,19,20	21	6
Identifikasi	Menganggap sekolah berharga	22,23,24,25,26	27,28,29	8
	Menyukai dan merasa peduli dengan personil-personil sekolah (guru dan teman sebaya)	30,31,32,33	34,35,36	7
	Merasa diterima oleh lingkungan di sekolah	37,38,39,40,41,42,43	44,45,46	10

Jumlah Total	46
--------------	----

## 2. Instrumen Kebahagiaan Subjektif

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap kebahagiaan subjektif peserta didik terdiri dari dua jenis yaitu alat ukur dimensi kognitif dan alat ukur dimensi afektif. Kedua alat ukur ini dirancang berbentuk skala. Skala tersebut menunjukkan pilihan jawaban yang terdiri dari Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), dan Tidak Sesuai (TS), kemudian masing-masing diberi skor 4 (SS), 3 (S), 2 (KS), dan 1 (TS) untuk alat ukur dimensi kognitif. Untuk alat ukur dimensi afektif pilihan jawaban terdiri dari Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang (K), dan Tidak Pernah (TP) dengan perolehan masing-masing skor 4 (SS), 3(S), 2(K), dan 1 (TP). Adapun kisi-kisi instrumen kebahagiaan subjektif terdapat pada Tabel 3.3.

**Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Kebahagiaan Subjektif**

Dimensi	Indikator	Nomor Pernyataan		Jumlah Pernyataan
		Favorable	Unfavorable	
Kognitif	Memperoleh prestasi yang baik sesuai dengan standar pribadi	1,2,3	4,5	5
	Kemampuan yang dimiliki semakin berkembang	6,7,8,9	10	5
	Ilmu yang diperoleh di sekolah bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari	11,12,13,14	15	5
	Memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan akademik di sekolah	16,17,18	19,20	5
	Memiliki keyakinan bahwa dirinya sanggup meraih kesuksesan di sekolah	21,22,23	24,25	5
Afektif	Frekuensi merasakan pengalaman emosional yang menyenangkan	26,30,31,32,37,38,39,40,41,42	-	10

Frekuensi merasakan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan	-	27,28,29,33,34, 35,36,43,44,45, 46	11
Jumlah Total			46

### 3. Penimbangan Instrumen

Penimbangan instrumen oleh ahli penimbang (*judgement experts*) dilakukan guna memperoleh penilaian berkenaan dengan instrumen penelitian yang telah disusun berdasarkan teori. Dalam hal ini, para ahli tersebut diminta untuk mengoreksi dan memberikan pendapat mengenai semua item pernyataan dalam instrumen keterlibatan psikologis di sekolah dan kebahagiaan subjektif yang telah dibuat oleh peneliti menyangkut konstruk, isi, dan redaksi. Penimbang instrumen dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang ahli di bidang psikologi dan psikometri, yaitu Drs. MIF Baihaqi, M.Si., Dra. Herlina, M.Pd., Psi., dan Helli Ihsan, M.Si.

Berdasarkan hasil penimbangan instrumen, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa sebagian besar item-item pada instrumen keterlibatan psikologis di sekolah dan instrumen kebahagiaan subjektif peserta didik layak dipergunakan dengan syarat adanya perbaikan redaksi pada beberapa item. Secara rinci hasil penimbangan instrumen tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.4

**Tabel 3.4. Hasil Penimbangan Instrumen**

Nama Instrumen	Penilaian		
	Layak	Revisi	Tidak Layak
<b>Keterlibatan Psikologis</b>	11,12,16,17,18,21,22,23,24, 26,27,28,29,30,32,33,38,39,	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,13, 14,15,19,20,25,31,34,3	-

	40,41,42,44	5,36,37,43, 45,46	
Jumlah	22	24	0
<b>Kebahagiaan Subjektif</b>	2-19, 21-23, 25-46	1,20,24	-
Jumlah	43	3	0

#### 4. Validitas Item dan Reliabilitas Instrumen

Pengembangan instrumen penelitian dilakukan guna mendapatkan instrumen penelitian yang memiliki tingkat keampuhan yang baik. Instrumen yang baik memiliki dua ciri, yaitu valid dan reliabel. Untuk mendapatkan instrumen penelitian yang valid dan reliabel diperlukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap instrumen tersebut (Arikunto, 2002). Dengan demikian proses pengembangan instrumen dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah yang diuraikan di bawah ini.

##### a. Uji Validitas Item

Validitas merupakan suatu ukuran yang menentukan tingkat kesahihan suatu instrumen. Semakin tinggi tingkat validitas suatu instrumen, maka semakin sah/valid suatu instrumen, yang berarti instrumen tersebut mampu mengukur atau mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Arikunto, 2002).

Guna mengetahui sejauhmana tingkat validitas instrumen dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan proses uji validitas dengan analisis item. Analisis item dilakukan untuk mengetahui daya diskriminasi item, artinya sejauhmana item

mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2012). Sebelum melakukan analisis item tersebut, instrumen penelitian ini harus diuji-cobakan terlebih dahulu kepada orang-orang yang memiliki kemiripan yang sepadan dengan sampel penelitian sebenarnya, namun jumlahnya tidak harus sama (Bungin, 2010: 159). Instrumen keterlibatan psikologis di sekolah dan instrumen kebahagiaan subjektif telah diuji-cobakan kepada 61 orang peserta didik kelas VII dari SMP Negeri 1 Jatinangor dan SMP Al-Musdaryah. Pengambilan data untuk uji coba instrumen dilakukan pada tanggal 16 dan 17 April 2012.

Setelah dilakukan uji coba instrumen, selanjutnya dilakukan analisis item untuk melihat sejauhmana kedua instrumen tersebut dapat mengungkap variabel yang hendak diukur. Analisis item dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total item (Azwar, 2012). Untuk mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total item tersebut dapat dicari koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dan perhitungannya dilakukan dengan menggunakan Program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 18.0.

Rumus korelasi *Pearson Product Moment* , yaitu sebagai berikut (Azwar, 2012:93):

$$r_{iY} = \frac{\Sigma iY - (\Sigma i)(\Sigma Y)/n}{\sqrt{[\Sigma i^2 - (\Sigma i)^2/n][\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2/n]}}$$

Keterangan:

$i$  = Skor item

$Y$  = Skor skala

$n$  = Banyaknya subjek

Menurut Azwar (2012), suatu item dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,30. Namun apabila item yang lolos masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan maka koefisien korelasi dapat diturunkan dari 0,30 menjadi 0,25. Yang tidak disarankan adalah menurunkan kriteria koefisien korelasi menjadi di bawah 0,20. Hal yang sama dikemukakan oleh Winarsunu (2007) yang menjelaskan bahwa koefisien korelasi yang diperoleh dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, atau biasa disebut  $r$  empirik (disingkat  $r_e$ ) harus dibandingkan dengan koefisien korelasi teoritik ( $r$  teoritik disingkat  $r_t$ ). Dengan ketentuan apabila  $r$  empirik  $\geq r$  teoritik maka korelasinya signifikan dan apabila  $r$  empirik  $< r$  teoritik berarti korelasinya tidak signifikan.

Cara untuk menentukan  $r$  teoritik adalah dengan melihat tabel harga kritik /nilai-nilai dari  $r$  *Product Moment* (Arikunto, 2002: 328; Winarsunu, 2007: 32; dan Sugiyono, 2010: 333). Tabel tersebut menunjukkan nilai-nilai  $r$  teoritik pada taraf signifikansi 5% (disebut juga taraf penerimaan 95%) dan taraf signifikansi 1% (disebut juga taraf penerimaan 99%), yang dilihat berdasarkan jumlah responden penelitian.

Uji coba instrumen dalam penelitian ini menggunakan jumlah responden sebanyak 61 orang maka ketentuan  $r$  teoritik yang digunakan dapat dilihat pada tabel 3.5.

**Tabel 3.5. Nilai r Teoritik *Product Moment***

N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%
60	0,254	0,330

(Arikunto, 2002: 328; Winarsunu, 2007: 32; dan Sugiyono, 2010: 333)

#### 1) Analisis Item Instrumen Keterlibatan Psikologis

Berdasarkan hasil analisis item terhadap 46 pernyataan pada instrumen keterlibatan psikologis yang sudah diuji-cobakan kepada 61 orang responden ternyata hasilnya masih banyak item-item yang tidak memenuhi kriteria koefisien korelasi 0,30 atau 0,330 pada taraf signifikansi 1% sehingga kriterianya diturunkan menjadi 0,25 sesuai pendapat dari Azwar (2012) atau 0,254 yang berada pada taraf signifikansi 5% (taraf penerimaan 95%) sesuai dengan pendapat dari Winarsunu (2007). Dengan kriteria tersebut diperoleh 30 item yang valid pada instrumen keterlibatan psikologis. Secara lebih rinci item-item yang valid maupun yang tidak valid setelah dilakukan uji coba terdapat pada tabel 3.6.

**Tabel 3.6. Hasil Validitas Item Instrumen Keterlibatan Psikologis**

Dimensi	Indikator	Nomor Pernyataan	
		Valid ( $\geq 0,25$ )	Tidak Valid ( $< 0,25$ )
Partisipasi	Mematuhi aturan dan norma sekolah	1,4,6,7	2,3,5

	<i>Jumlah</i>	4	3
	Partisipasi aktif dalam kegiatan akademik	9,11,12,13,15	8,10,14
	<i>Jumlah</i>	5	3
	Keikutsertaan secara aktif dalam kegiatan-kegiatan non akademik	16,17,18	19,20,21
	<i>Jumlah</i>	3	3
	<i>Jumlah Total Dimensi</i>	12	9
Identifikasi	Menganggap sekolah berharga	22,23,24,27,28	25,26,29
	<i>Jumlah</i>	5	3
	Menyukai dan merasa peduli dengan personil-personil sekolah (guru dan teman sebaya)	30,31,32,33,35	34,36
	<i>Jumlah</i>	5	2
	Merasa diterima oleh lingkungan di sekolah	37,38,39,40,41,43,44 ,46	42,45
	<i>Jumlah</i>	8	2
	<i>Jumlah Total Dimensi</i>	18	7
<b>Jumlah Total Instrumen</b>		<b>30</b>	<b>16</b>

## 2) Analisis Item Instrumen Kebahagiaan Subjektif

Instrumen kebahagiaan subjektif juga menggunakan kriteria yang sama untuk menentukan item yang valid yaitu pada taraf signifikansi 5% (taraf penerimaan 95%) atau dengan koefisien korelasi 0,254. Setelah dilakukan uji validitas maka diperoleh 37 item yang valid pada instrumen kebahagiaan

subjektif. Secara lebih rinci item-item yang valid maupun yang tidak valid terdapat pada tabel 3.7.

**Tabel 3.7. Hasil Validitas Item Instrumen Kebahagiaan Subjektif**

Dimensi	Indikator	Nomor Pernyataan	
		Valid ( $\geq 0,25$ )	Tidak Valid ( $< 0,25$ )
Kognitif	Memperoleh prestasi yang baik sesuai dengan standar pribadi	1,2,3,5	4
	<i>Jumlah</i>	4	1
	Kemampuan yang dimiliki semakin berkembang	6,8,9	7,10
	<i>Jumlah</i>	3	2
	Ilmu yang diperoleh di sekolah bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari	11,12,13,14,15	-
	<i>Jumlah</i>	5	0
	Memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan akademik di sekolah	17,18	16,19,20
	<i>Jumlah</i>	2	3
	Memiliki keyakinan bahwa dirinya sanggup meraih kesuksesan di sekolah	21,22,23,24,25	-
	<i>Jumlah</i>	5	0
	<i>Jumlah Total Dimensi</i>	19	6
Afektif	Frekuensi merasakan pengalaman emosional yang menyenangkan	26,30,31,32,37,38,39,40,41	42
	<i>Jumlah</i>	9	1
	Frekuensi merasakan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan	27,28,29,33,34,35,36,43,45	44,46
	<i>Jumlah</i>	9	2
	<i>Jumlah Total Dimensi</i>	18	3
<b>Jumlah Total Instrumen</b>		<b>37</b>	<b>9</b>

## b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran dikatakan tidak cermat bila eror pengukurannya terjadi secara random. Antara skor individu yang satu dengan yang lain terjadi eror yang tidak konsisten dan bervariasi sehingga perbedaan skor yang diperoleh lebih banyak ditentukan oleh eror, bukan oleh perbedaan yang sebenarnya. Implikasinya, pengukuran yang tidak cermat berarti juga tidak konsisten dari waktu ke waktu (Azwar, 2012: 111-112).

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan perhitungannya menggunakan bantuan *software SPSS* versi 18.0. Adapun rumus *Alpha Cronbach* yang dikutip dari Saifuddin Azwar (2012:118) adalah sebagai berikut:

$$\alpha = 2\left(1 - \frac{S_{y1}^2 + S_{y2}^2}{S_x^2}\right)$$

Keterangan:

$\alpha$  = Koefisien reliabilitas Alpha

$S_{y1}^2$  dan  $S_{y2}^2$  = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2

$S_x^2$  = Varians skor skala

Dalam menafsirkan tinggi rendahnya koefisien reliabilitas suatu instrumen, dapat dilihat dari koefisien reliabilitas suatu instrumen yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas suatu instrumen mendekati angka 1,00, maka semakin tinggi pula reliabilitasnya. Sebaliknya, semakin rendah koefisien reliabilitas suatu instrumen mendekati angka 0, maka semakin rendah pula reliabilitasnya (Azwar, 2012: 112). Tabel 3.8. menunjukkan koefisien reliabilitas dan interpretasi secara kualitatif berdasarkan kriteria dari Guilford (1956).

**Tabel 3.8. Interpretasi Koefisien Reliabilitas**

Interval Koefisien	Interpretasi
1,00	Sempurna
0,91 – 0,99	Sangat Tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,70	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
< 0,20	Sangat Rendah

#### 1) Reliabilitas Instrumen Keterlibatan Psikologis

Teknik statistik yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen keterlibatan psikologis adalah rumus *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas dilakukan sebanyak tiga kali. Pertama dilakukan sebelum uji validitas dilakukan yang mana item-item yang tidak valid belum dibuang. Hasil uji reliabilitas ini ditunjukkan di bawah ini.

#### Reliabilitas Instrumen Keterlibatan Psikologis Sebelum Uji Validitas

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,691	46

Geryssa Resta Panembrama, 2013

Hubungan Antara Keterlibatan Psikologis Di Sekolah Dengan Kebahagiaan Subjektif Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas instrumen keterlibatan psikologis adalah 0,691 yaitu berada pada tingkat sedang. Kemudian pada uji reliabilitas yang kedua, yaitu setelah dilakukan uji validitas ditunjukkan di bawah ini.

#### Reliabilitas Instrumen Keterlibatan Psikologis Setelah Uji Validitas

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,767	30

Tabel diatas menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen keterlibatan psikologis adalah 0,767 yaitu memiliki reliabilitas yang tinggi dan berarti instrumen ini termasuk dalam kategori reliabel. Selain itu tabel diatas juga menunjukkan bahwa setelah item-item yang tidak valid dibuang terlihat adanya peningkatan koefisien reliabilitas pada instrumen keterlibatan psikologis.

Uji reliabilitas instrumen keterlibatan psikologis yang terakhir dilakukan berdasarkan pengambilan data terhadap subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII SMP Negeri 13 Bandung yang seluruhnya berjumlah 212 orang. Hasil uji reliabilitas ditunjukkan di bawah ini.

#### Reliabilitas Instrumen Keterlibatan Psikologis

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,849	30

Tabel diatas menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen keterlibatan psikologis adalah sebesar 0,849 yang termasuk dalam kategori memiliki reliabilitas yang tinggi. Tabel diatas juga menunjukkan adanya peningkatan

koefisien reliabilitas pada instrumen keterlibatan psikologis dari hasil uji coba dengan hasil pengambilan data langsung terhadap subjek penelitian.

## 2) Reliabilitas Instrumen Kebahagiaan Subjektif

Teknik statistik yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen kebahagiaan subjektif sama dengan instrumen keterlibatan psikologis yaitu rumus *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas dilakukan sebanyak tiga kali. Pertama dilakukan sebelum uji validitas, yang mana item-item yang tidak valid pakai belum dibuang. Hasil uji reliabilitas ini ditunjukkan di bawah ini.

### Reliabilitas Instrumen Kebahagiaan Subjektif Sebelum Uji Validitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,850	46

Tabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas instrumen kebahagiaan subjektif adalah 0,850 yaitu berada pada tingkat reliabilitas yang tinggi. Kemudian pada uji reliabilitas yang kedua, yaitu setelah dilakukan uji validitas ditunjukkan di bawah ini.

### Reliabilitas Instrumen Kebahagiaan Subjektif Setelah Uji Validitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,872	37

Tabel diatas menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen kebahagiaan subjektif adalah 0,872 yaitu memiliki reliabilitas yang tinggi dan berarti instrumen ini termasuk dalam kategori reliabel.

Uji reliabilitas instrumen kebahagiaan subjektif yang terakhir dilakukan berdasarkan pengambilan data terhadap subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII SMP Negeri 13 Bandung. Hasil uji reliabilitas ditunjukkan di bawah ini.

### Reliabilitas Instrumen Kebahagiaan Subjektif

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,907	37

Tabel diatas menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen kebahagiaan subjektif adalah sebesar 0,907 yang termasuk dalam kategori memiliki reliabilitas yang tinggi. Tabel diatas juga menunjukkan adanya peningkatan koefisien reliabilitas pada instrumen kebahagiaan subjektif dari hasil uji coba dengan hasil pengambilan data langsung terhadap subjek penelitian.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang dirinya sendiri ataupun hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002).

Pemilihan metode ini didasarkan pada relatif banyaknya jumlah responden dengan metode ini waktu yang digunakan untuk memperoleh data jadi lebih

efektif. Selain itu identitas nama subjek dapat dibuat anonim sehingga responden bisa jujur dan tidak malu-malu dalam menjawab. Kemudian instrumen pengumpulan data pun dibuat standar sehingga seluruh responden mendapatkan pertanyaan yang sama.

## **F. Teknik Analisis Data**

Secara garis besar analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah dibawah ini.

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian ini berasal dari populasi yang sebarannya normal atau tidak. Hal ini akan berimplikasi pada teknik statistik yang digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Apabila hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, maka teknik statistik yang digunakan adalah statistik parametrik. Sedangkan jika hasilnya menunjukkan data tidak berdistribusi normal, maka teknik yang digunakan adalah statistik non parametrik (Sugiyono, 2010).

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan pada variabel keterlibatan psikologis dan variabel kebahagiaan subjektif. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov* dan perhitungannya menggunakan bantuan *software SPSS* versi 18.0. Adapun untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat mengacu pada kriteria uji normalitas, yaitu apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Namun jika nilai

probabilitas  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal (Hidayat dan Istiadah, 2011:84).

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan terhadap variabel keterlibatan psikologis dan variabel kebahagiaan subjektif, diperoleh hasil seperti pada Tabel 3.9. di bawah ini.

**Tabel 3.9. Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Keterlibatan Psikologis	Kebahagiaan _Subjektif
N		212	212
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	91,8255	112,8113
	Std. Deviation	8,95924	12,23011
Most Extreme Differences	Absolute	,070	,068
	Positive	,037	,049
	Negative	-,070	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		1,014	,992
Asymp. Sig. (2-tailed)		,255	,279

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 3.9. diatas menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* pada variabel keterlibatan psikologis adalah 0,255 dan pada variabel kebahagiaan subjektif adalah 0,279. Keterangan tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki probabilitas  $> 0,05$ , yang berarti kedua variabel tersebut memiliki distribusi normal. Dengan demikian teknik statistik yang tepat untuk dipergunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan antara variabel keterlibatan psikologis dengan variabel kebahagiaan subjektif,

apakah linier atau tidak linier. Suatu hubungan antara variabel disebut linier apabila perubahan yang terjadi dalam suatu variabel diikuti oleh perubahan yang sama atau sebanding dalam variabel lain (Silalahi, 2009: 152). Dengan demikian, jika nilai variabel keterlibatan psikologis berubah secara meningkat, perubahan yang sama juga terjadi pada nilai dalam variabel kebahagiaan subjektif. Begitu pula sebaliknya apabila perubahannya menurun.

Perhitungan uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS* versi 18.0. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila memiliki nilai *Sig. Linearity* < 0,05. Hasil uji linieritas variabel keterlibatan psikologis dan kebahagiaan subjektif dapat dilihat pada Tabel 3.10 di bawah ini.

**Tabel 3.10. Hasil Uji Linieritas**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kebahagiaan_Subjektif* Keterlibatan_Psikologis	Between Groups	(Combined)	21134,351	41	515,472	8,405	,000
		Linearity	18945,794	1	18945,794	308,916	,000
		Deviation from Linearity	2188,557	40	54,714	,892	,656
	Within Groups		10426,102	170	61,330		
	Total		31560,453	211			

Tabel diatas menunjukkan bahwa *Sig. Linearity* variabel keterlibatan psikologis dan kebahagiaan subjektif adalah sebesar 0,00. Angka ini lebih kecil daripada 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara keterlibatan psikologis dengan kebahagiaan subjektif bersifat linier.

### 3. Uji Korelasi

Uji normalitas dan uji linieritas diatas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal dan hubungan diantara dua variabelnya bersifat linier. Selain itu hipotesis dalam penelitian ini merupakan hipotesis asosiatif (hubungan) dengan data yang berbentuk data interval. Sehingga teknik analisis korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment* ( $r_{xy}$ ). Teknik korelasi ini digunakan untuk melukiskan hubungan antara dua buah variabel yang sama-sama berjenis interval atau rasio. Untuk menghitung korelasi *Product Moment* ( $r_{xy}$ ) dapat menggunakan rumus yang dikutip dari Tulus Winarsunu (2007:70) di bawah ini.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[(N\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][(N\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *Product Moment*

N = Jumlah subjek penelitian

X = Skor rata-rata variabel 1 (keterlibatan psikologis)

Y = Skor rata-rata variabel 2 (kebahagiaan subjektif)

Setelah koefisien korelasi *Product Moment* diperoleh, kemudian koefisien tersebut diinterpretasikan untuk melihat kualitas hubungan antara kedua variabel. Pedoman interpretasi untuk koefisien korelasi *Product Moment* dapat dilihat pada Tabel 3.11 di bawah ini yang merujuk pada pedoman dari Sugiyono (2010:184).

**Tabel 3.11. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi *Product Moment* (Sugiyono, 2010:184)**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.199	Hubungan sangat rendah
0.20 - 0.399	Hubungan rendah
0.40 - 0.599	Hubungan sedang
0.60 - 0.799	Hubungan kuat
0.80 - 1.000	Hubungan sangat kuat

